



## Implementasi Nilai-nilai Kebangsaan Berbasis UUD 1945 Pada Analisis Pengaruh Ekspor Migas di Indonesia

Edy Soesanto<sup>1</sup> , Mahesa Agung<sup>2</sup> , Vandra Firmansyah Sukma<sup>3</sup>

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No.81, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis: [202010255015@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010255015@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of oil and gas exports on the Indonesian economy using the national values approach based on the 1945 Constitution. This research is motivated by the strategic role of the oil and gas sector in the national economy and the importance of implementing national values in the management and utilization of the oil and gas sector for the welfare of the people. The methodology used is analysis with data obtained from literature studies related to Indonesia's oil and gas exports. The results showed that oil and gas exports have a significant influence on the Indonesian economy, both in terms of state revenue, trade balance, and contribution to Gross Domestic Product (GDP). However, the management of the oil and gas sector still faces several challenges, including fluctuations in world oil prices, declining production, and environmental issues. The implementation of national values based on the 1945 Constitution in this analysis includes the principle of benefits for the people of Indonesia, sustainable management of natural resources, and equitable distribution of welfare. This study suggests that Indonesia's oil and gas export policy should be more directed towards strengthening national energy security, economic diversification, as well as implementing the principles of sustainable development and social justice in accordance with the values contained in the 1945 Constitution.*

**Keywords:** *Oil and Gas Exports, National Values, 1945 Constitution, Indonesian Economy, Energy Security.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor minyak dan gas bumi (migas) terhadap perekonomian Indonesia dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai kebangsaan berbasis Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis sektor migas dalam perekonomian nasional dan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor migas untuk kesejahteraan rakyat. Metodologi yang digunakan adalah analisis dengan data diperoleh dari studi literatur terkait ekspor migas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor migas memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi pendapatan negara, neraca perdagangan, maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, pengelolaan sektor migas masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk fluktuasi harga minyak dunia, penurunan produksi, dan isu lingkungan. Implementasi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 dalam analisis ini mencakup asas kemanfaatan bagi rakyat Indonesia, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pemerataan kesejahteraan. Penelitian ini menyarankan agar kebijakan ekspor migas Indonesia lebih diarahkan pada penguatan ketahanan energi nasional, diversifikasi ekonomi, serta penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945.

**Kata Kunci:** Ekspor Migas, Nilai-nilai Kebangsaan, UUD 1945, Perekonomian Indonesia, Ketahanan Energi.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Mulai dari rempah-rempah, pertambangan dan lain sebagainya. Salah satu energi yang dimanfaatkan adalah minyak bumi dan gas alam. Minyak bumi dan gas alam merupakan pendapatan utama Indonesia yakni sekitar 25% hingga 30%. Dalam hal basis cadangan gas alam, Indonesia menempati posisi ke empat belas di dunia. Dilihat dari proyek gas, konsumsi gas, energi tidak terbarukan, minyak dan batubara diproyeksikan meningkat hingga tahun 2050. Perdagangan internasional merupakan suatu media yang dapat meningkatkan kapasitas

produksi dari suatu negara untuk meningkatkan kualitas pembangunan ekonominya. di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekspor migas sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan suatu negara. “Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya” (PDTIESDM, 2016) Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik (Wardani et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sering digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan penambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang baik ditandai dengan meningkatnya kapasitas produksi nasional yang tidak hanya ditujukan untuk memenuhi permintaan dalam negeri namun juga untuk memenuhi permintaan dari luar negeri. Semakin tinggi kapasitas produksi maka lapangan pekerjaan juga akan meningkat dan berimbas pada terbukanya lapangan pekerjaan yang akan menyejahterakan masyarakat.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tentu saja kegiatan ekspor memiliki peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi negara Indonesia sendiri. Ekspor merupakan suatu perusahaan atau masyarakat yang melakukan penjualan ke luar negeri. Tujuan dari eksportir dari penjualan ke luar negeri dengan mencari keuntungan, dengan cara menaikkan harga jual ke luar negeri dari pada harga jual di dalam negeri. Jika tidak melakukan strategi seperti itu maka eskportir tidak tertarik pada kegiatan ekspor. Pengertian ekspor adalah barang dan jasa yang di perdagangkan ke negara-negara lain dan ditambah dengan kegiatan perdagangan yang dilakukan penduduk negara tersebut yang berkaitan dengan modal yang membantu ekspor tersebut.

Manfaat yang diperoleh negara dengan pelaksanaan ekspor menurut (Yazid et al., 2020) (1). Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia. Kegiatan ekspor salah satu strategi untuk menjual produk barang atau jasa indonesia ke luar negeri. Semisal ketika permintaan terhadap kopi dari indonesia semakin meningkat, maka pendapatan produsen kopi tersebut semakin tinggi. (2). Menambah Devisa Negara. Perdagangan luar negeri atau antara negara-negara lain dapat mendorong eksportir dari dalam negeri menjual produk barang dan jasa kepada penduduk luar negeri. Strategi seperti ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara. (3). Memperluas Lapangan Kerja. Kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri atau ekspor dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam negeri. Semakin besar pasar barang dan jasa

Indonesia, maka semakin meningkat juga produksi dalam negeri, hal ini yang menjadi penyebab banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Minyak dan Gas Bumi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan energi sebagai Upaya untuk pemenuhan kebutuhan Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta sebagai mesin pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada kegiatan ekspor minyak dan Gas bumi ini bertumpu pada peraturan menteri perundangan republic Indonesia yang diatur dalam nomor 21 tahun 2019 mengenai ketentuan ekspor dan impor minyak bumi, gas bumi, dan bahan bakar lainnya. Pelaksanaan ekspor ini sendiri sebagai bentuk implementasi nilai UUD 1945 yang bertujuan untuk mensejahterakan Masyarakat di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literatur. Metode literatur adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan sesuai dengan topik penulisan dan juga mengumpulkan beberapa informasi dari peneliti terdahulu, *e-book*, paper, jurnal, karya tulis ilmiah, dan juga dari media elektronik seperti internet. Dalam penulisan karya tulis ini penulis melakukan *review* beberapa karya tulis yang memiliki kesamaan dengan penulisan ini. Pada Gambar 1.1 adalah hasil literatur beberapa karya tulis yang akan dilakukan dalam penulisan ini.

.Tabel 1. 1 Hasil Studi Literatur Dari Beberapa Karya Tulis Yang Memiliki Keterkaitan

N O	JUDUL	PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021	Sri Devi Tubagus, Tri Oldy Rotinsulu, Jacline I. Sumual (2023)	Pembahasan mengenai ekspor migas yang dilakukan di Indonesia, serta membahas mengenai perekonomian	Pembahasan disertai dengan ekspor non migas dan devisa negara dan pada penulisan ini berlandaskan dengan Undang-Undang No.10

				Tahun 1995
2	Eksplorasi Dan Eksploitasi Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Di Laut Natuna Bagian Utara Laut Yuridiksi Nasional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kepulauan Natuna	Annisa Purwatiningsih Dan Masykur (2012)	Pembahasan mengenai industry migas, dan pembahasan mengenai nilai UUD Nomor 22 Tahun 2001 mengenai minyak dan Gas Bumi	Pada artikel terdahulu ketentuan yang diambil dari nilai UUD 1945 lebih mendetail yaitu UU No.5 Tahun 1974, UU No. 53 Tahun 1999
3	Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia	M. Ummar Maya Putra & Syafrida Damanik (2017)	Kedua artikel ini memiliki kesamaan membahas mengenai dampak dari industri minyak dan gas terhadap Pembangunan ekonomi di dalam negeri	Pembahasan lebih detail pada devisa negara yang disertai dengan perhitungan yang signifikan
4	Analisis Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Prediksi Volume Ekspor Dan Impor Migas Di Indonesia	Yuli Andriani, Hotmailia Silitonga, Anjar Wanto (2018)	Melakukan analisis terhadap kegiatan ekspor minyak dan gas yang ada di Indonesia	Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penulis yaitu terfokus pada penjelasan signifikan

				mengenai kemajuan teknologi
5	Perbandingan Holt' Method Dan Winter's Method Pada Peramalan Ekspor Minyak Dan Gas Bumi Di Indonesia	M. Yoka Fathoni, Darmansah, Ade Tiara Rosalinda, Miftahul Jannah, Pero Roberto Kristovic (2022)	Pada kedua artikel ini memiliki kesamaan membahas pembahasan mengenai ekspor minyak dan gas serta dampak yang didapat dari kegiatan ekspor tersebut,	Dalam artikel terdahulu lebih deitekankan pada perbandingan perhitungan menggunakan Return On Assset Return On Equity dan Net Profir Margin, sehingga penelitian ini lebih spesifikasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berdasarkan literatur dari jurnal satu dengan lainnya
6	Pemberlakuan Pembatasan Ekspor Minyak Bumi Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi Dan The General Agreement On Tariffs And Trade 1994 (Gatt)/Wto Serta Implikasinya	Nasrina (2019)	Dalam penulisan ini memiliki kesamaan dengan penulisan ini yaitu	Pada artikel yang dibahas oleh penulis terdahulu menjelask

	Terhadap Kedaulatan Ekonomi Indonesia		membahas mengenai ekspor migas dan bertumpu pada nilai UUD1945 Nomoe 22 Tahun 2001	an lebih signifikan mengenai impor Migas yang bertumpu pada nilai-nilai Undang-Undang yaitu Pasal 33 ayat 3 UUD 1945, UU No. 7 Tahun 1994
7	Pengaruh Ekspor Minyak Bumi Mentah Dan Impor Produk Minyak Bumi Olahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Mashur Razak Dan M. Ihsan Indra Jaya (2011)	Kedua artikel ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai kegiatan ekspor migas serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Pembahasan disertai dengan pengaruh industri non migas dalam pendapatan negara.
8	Pengaruh Ekspor Minyak Bumi Mentah Dan Impor Produk Minyak Bumi Olahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	M. Helmi Firmansyah I Gusti Bagus Indrajaya (2011)	Kedua artikel ini memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai perekonomian dari industri migas serta pengaruh	Pembahasan disertai dengan perincian yang signifikan mengenai impor minyak bumi

			dari adanya ekspor migas	
9	Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhann Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2019	Dewi Anggraini (2020)	Pengaruh dari kegiatan ekspor yang ada di indonesia	Pada pembahasan artikel sebelumnya membahas lebih detail dengan kegiatan impor
10	Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Kekayaan Minyak Dan Gas Bumi Sebagai Aset Negara Melalui Instrumen Kontrak	Faizal Kurniawan (2013)	Dalam penulissan ini penulis juga membahas mengenai perekonomian migas dari sisi ekspor minyak serta membahas nilai UU No.22 Tahun 2001	Pada penelitian terdahulu penulis terfokus dalam perlindungan hukum terhadap kekayaan SDA Indonesia, serta bertumpu pada pasal 33 ayat 3 UUD 1945,
11	Analisis Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Dinda Risa Naura Salsabila (2021)	Membahas nilai UUD 1945 no.22 tahun 2001 mengenai Minyak dan Gas Bumi	Berfokus pada kontrak bagi hasil minyak dan gas bumi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus

				pada dampak pendapatan negara.
1 2	Analisis Pengaruh Ekspor Dan Konsumsi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Arif Setiawan , Aryo P. Wibowo Dan Fadhila A. Rosyid (2020)	Dalam penulisan ini memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai ekspor sumber daya alam serta dalam penulisan ini.	Pembahasan mengenai ekspor sumber daya alam berupa batu bara sedangkan penulis membahas mengenai minyak bumi dan gas bumi. serta pada penulisan ini bertumpu pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009
1 3	Analisis Penawaran Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global Tahun 2009-2018	Fahrizal Yazid, Aris Soelistyo , Hendra Kusuma (2020)	Penulisan ini memiliki persamaan pembahasan mengenai pengaruh ekspor migas pada Indonesia serta pada penulisan ini berlandaskan UUD 1945 no.	Pada penulisan terdahulu ini juga membahas mengenai Undang-Undang Nomor.44 Tahun 1960

			22 Tahun 2001	
1 4	Pengaruh Ekspor Minyak Mentah Batu Bara Dan Gas Alam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Di Indonesia	Emilia, Candra Mustika (2018)	Penulisan membahas mengenai pengaruh ekspor hasil sumber daya alam pada sektor pertambangan	Pada penulisan ini disertai dengan dampak pada lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
1 5	Hukum Pengelolaan Sumber Daya Minyak Dan Gas Bumi Menurut Pasal 33 Undang-Undang Dasar Tahun 1945	Junaidi Elvis,Er man Suparma n,Idris (2023)	Membahas mengenai kegiatan industri minyak dan gas serta bertumpu pada UUD 1945	Pembahasan lebih mendetail pada badan hukum serta pengkajian hukum Pasal 33 UUD 1945.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HIPOTESIS

#### 1. Hubungan Ekspor Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pada kegiatan industri minyak dan gas bumi, pelaksanaan ekspor minyak dan gas bumi juga diperlukan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang penting dalam setiap negara, oleh karenanya adanya kegiatan ekspor ini menjadi Langkah yang tepat untuk meningkatkan roda pendapatan negara (Razak & Jaya, 2014) Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat membutuhkan adanya ketersediaan sumber daya alam. Sumber daya alam secara umum terbagi atas dua yaitu yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang disebut pertama adalah sumber daya alam yang tersedia terus menerus sebagai input produksi, sedangkan sumber daya yang

kedua adalah sumber daya alam yang persediaannya sebagai input produksi sangat terbatas. Contohnya adalah minyak bumi, gas bumi, dan batubara(Dwi Qurbani, 2012).

Dampak pelaksanaan ekspor ini disebabkan oleh adanya komoditas sumber daya alam Indonesia yang melimpah untuk memenuhi kebutuhan barang negara yang membutuhkan pasokan barang, selain itu pelaksanaan ekspor juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, terdapat empat hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

1. Ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara (export-led growth)
2. Ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (export-reduced growth)
3. Pertumbuhan ekonomi yang menjadi pendorong ekspor suatu negara (internally generated export)
4. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut.

Pelaksanaan ekspor minyak dan gas di Indonesia memiliki harapan besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara ini. Pendapatan yang diperoleh dari ekspor sumber daya energi tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong utama pembangunan infrastruktur yang memadai, termasuk jaringan transportasi dan energi yang lebih efisien(Gandhi, 2014). Selain itu, diharapkan juga mampu meningkatkan investasi dalam sektor-sektor terkait, seperti industri dan jasa pendukung, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pemanfaatan pendapatan yang tepat, ekspor minyak dan gas dapat menjadi katalisator bagi diversifikasi ekonomi, mengarah pada pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Setiawan, Aryo P. Wibowo Dan Fadhila A. Rosyid (2020), Emilia, Candra Mustika (2018) .Menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang besar dari kegiatan ekspor minyak dan gas bumi ini sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Maka dari uraian tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

**H1 : Pelaksanaan ekspor Minyak dan Gas memiliki dampak positif dalam penggerak roda pendapatan di Indonesia**

### Keterkaitan Artikel Terdahulu Yang Digunakan Penulis Berdasarkan Nilai-Nilai Kebangsaan

Tabel 1. 2 Keterkaitan Jurnal Dengan Implementasi Kebangsaan

No	Kasifikasi Perbedaan (Y)	Implementasi (X)	Analisa Hipotesis
1	Pada jurnal nomor 1 memiliki persamaan dengan implementasi nilai kebangsaan yaitu membahas mengenai UUD 1945 Pasal 10 Tahun 1995	Undang- Undang Dasar 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y1 dan X1 memiliki korelasi karena membahas mengenai UUD 1945 pada pasal 10 Tahun 1945 yaitu mengenai kepabean yaitu penmungutan bea masuk dan bea keluar.</li> <li>• Y1 dan X2 tidak berhubungan</li> </ul>
2	Pada Jurnal nomor 2 membahas mengenai kebijakan tentang pokok-pokok penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam No. 5 Tahun 1974 dan pembahasan mengenai pembentukan darrah wilayah hulu roka, hilir, siak hingga batam yang diatur dalam UUD Nomor 53 Tahun 1999		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y2 dan X1 memiliki hubungan karena pada jurnal ini membahas implementasi dari UUD 1945 pada UU NO.55 Tahun 1974 mengenai kepabead dan implementasi UU No. 53 Tahun 1999 mengenai ketentuan pembentukan arean industry Migas</li> </ul>
3	Pada jurnal nomor 6,10 dan 15 memiliki persamaan yaitu membahas mengenai Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat 3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y3 dan X1 memiliki korelasi karena pada artikel tersebut terdapat pembahasan mngenai Undang-Undang</li> </ul>

			Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 mengenai kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Indonesia.
4	Jurnal nomor 12 membahas mengenai pertambangan yang meliputi seluruh tahap kegiatan selama kegiatan tambang dilakukan mulai dari ekplorasi hingga niaga yang diatur dalam UUD Nomor 4 Tahun 20019		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y4 dan X1 memiliki korelasi dengan implementasi Undang-Undang Dasar 1945 karena pada pembahasan menjelaskan implementasi dari UU No. 4 Tahun 2009 mengenai pertambangan</li> </ul>
5	Jurnal nomor 13 membahas mengenai perairan Indonesia diatur dalam pasal 4 Tahun 1960		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y5 dan X1 memiliki hubungan karena membahasn mengenai nilai UUD 1945 pada Pasal 4 Tahun 1960</li> </ul>

### **Pengaruh Ekspor Minyak Dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya Indonesia memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan energi baik dalam negaranya sendiri maupun negara lain. Sebagai negara berkembang Indonesia perlu melakukan perdagangan inasional untuk memajukan perekonomian Indonesia. Perdagangan internasional merupakan salah satu media bagi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya yang tercipta akibat perbedaan keunggulan absolut yang dimiliki setiap negara. Setiap negara dituntut mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya guna bersaing dalam perekonomian global serta membangun perekonomian negaranya menuju arah yang lebih baik yang tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang selalu tumbuh.(FIRMANSYAH, 2022)

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sering digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan penambahan

pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Tubagus et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi yang baik ditandai dengan meningkatnya kapasitas produksi nasional yang tidak hanya ditujukan untuk memenuhi permintaan dalam negeri namun juga untuk memenuhi permintaan dari luar negeri. Semakin tinggi kapasitas produksi maka lapangan pekerjaan juga akan meningkat dan berimbang pada terbukanya lapangan pekerjaan yang akan menyejahterakan masyarakat. (Emilia & Mustika, 2018)

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya, Meningkatnya pendapatan nasional diharapkan akan meningkatkan kesempatan kerja. Dengan kemajuan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh Indonesia, maka diharapkan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2013).

Sebagai pendongkrak pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ekspor pada sektor migas memiliki kedudukan unggul dalam hal tersebut. Ekspor merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lain yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir (Journal et al., 2016). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang/komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan bea cukai negara pengirim maupun penerima. Salah satu sumber ekspor yang paling besar yaitu ekspor minyak. (Zahra Silbaqolbina & Ulfatun Najicha, 2022). Pada Tabel 1.2 merupakan data yang menunjukkan nilai dari ekspor dan impor yang dilakukan di Indonesia dari 2005 hingga 2012. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai ekspor minyak dan gas menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan ekspor non minyak dan gas.

Tabel 1. 3 Data Ekpor Migas dan Non Migas

No	Tahun	Data Ekspor Migas	Data Ekspor Non Migas
1	2005	66428.4	19231.6
2	2006	79589.1	21209.5
3	2007	92012.3	22088.6
4	2008	107894.2	29126.3
5	2009	97491.7	19018.3
6	2010	129739.5	28039.6
7	2011	162019.6	41477
8	2012	153043	36977.3

Dalam aspek peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kegiatan ekspor memiliki dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi tersebut karena hal tersebut akan

meningkatkan cadagann devisa negara, memperluas jangkauan pasar, serta membuka lowongan kerja yang lebih banyak(Lie, 2019). Sebagai negara yang berkembang tentu saja menjadikan Indonesia terpaksa untuk mengekspor hasil alamnya yang melimpah berupa minyak mentah sebagai salah satu cara agar dapat melakukan perdagangan internasional. Dilakukan ekspor minyak mentah ini juga atas dasar teori perdagangan modern Heckscher-Ohlin (H-O) yang mengemukakan suatu negara cenderung melakukan ekpor hasil produksi yang menggunakan faktor produksi dengan persediaan yang melimpah dan melakukan impor produk jasa atau barang yang faktor produksinya sedikit dan mahal(Wicaksono, 2018).

Tabel 1. 4 Penerimaan Negara Bukann Pajak (PNBP) Indonesia Tahun 2015-2019

KOMODITI	2015 (Miliar)	2016 (Miliar)	2017 (Miliar)	2018 (Miliar)	2019 (Miliar)
Minyak bumi	48,0	31,4	58,2	101,5	83,6
Gas alam	30,2	12,6	23,6	41,3	37,5
Mineral & Batubara	17,7	15,8	23,8	30,3	26,3
Kehutanan	4,2	3,8	4,1	4,8	5,0
Perikanan	0,1	0,4	0,5	0,4	0,5
Panas Bumi	0,9	0,9	0,9	2,3	1,9

Table 1.3 merupaka table penghasilan negara bukan pajak negara Indonesia .

Pada table tersebut menjukkan bahwa minyak bumi merupakan salah satu roda penggerak ekspor utama Indonesia yang tercermin melalui kontribusinya yang cukup besar bagi penerimaan negara guna menunjang pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Namun dalam kegiatan ekspor minyak bumi yang dilakukan Indonesia lebih banyak mengekspor minyak bumi mentah dibandingkan produk minyak bumi olahan. Saat ini dalam keterkaitannya dengan sumber daya minyak bumi Indonesia membeli dengan harga yang lebih tinggi serta menjual dengan harga yang lebih rendah atau dengan kata lain menghabiskan produk yang lebih berharga sementara memperoleh keuntungan dari produk yang lebih murah. Hal ini disebabkan oleh mahalnya biaya produksi minyak bumi olahan dalam negeri jika dibandingkan harga produk minyak bumi olahan dari luar negeri(Paramita, 2022).

Pembatasan minyak bumi untuk mengatasi krisis minyak mentah di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi juga membatasi ekspor jumlah minyak bumi yang diekspor yang diatur dalam Pasal 22 ayat (1) yang menyebutkan Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap wajib menyerahkan paling banyak 25% (dua puluh lima persen) bagiannya dari hasil produksi Minyak Bumi dan/atau Gas Bumi untuk

memenuhi kebutuhan dalam negeri (PDTIESDM, 2016). Bentuk Usaha Tetap dalam Pasal 1 ayat (18) menyebutkan bahwa sebagai badan usaha yang didirikan dan berbadan hukum di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Badan Usaha Tetap merupakan perusahaan transnasional yang harus tunduk pada peraturan Indonesia sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia, ekspor minyak dan gas memiliki peran yang signifikan sebagai pendongkrak utama. Data menunjukkan bahwa ekspor sektor migas, khususnya minyak mentah, memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara, terbukti dari nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor non-migas. Namun, ada tantangan dalam kegiatan ekspor minyak bumi, terutama dalam pembatasan jumlah ekspor yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi. Hal ini seiring dengan tekanan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, yang menjadi prioritas utama. Selain itu, pembatasan ekspor juga sejalan dengan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan harga minyak bumi olahan yang lebih tinggi dalam negeri dibandingkan dengan impor dari luar negeri. Meskipun demikian, ekspor minyak dan gas tetap menjadi salah satu pendorong utama dalam upaya memperluas pasar, meningkatkan devisa negara, dan membuka peluang kerja. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu terus mengoptimalkan potensi sumber daya alamnya, termasuk minyak dan gas, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing di pasar global.

Sedangkan dari 15 hipotesa dari studi literatur beberapa jurnal penelitian terdahulu terdapat lima jurnal yang memiliki hubungan kebangsaan dengan UUD 1945 yaitu sebagai bentuk implementasinya. Nilai UUD yang terkandung dalam jurnal ini yaitu UUD No. 33 ayat 3, Pasal 10 Tahun 1995, UU No. 5 tahun 1974, UU No. 53 Tahun 1999, UU No. 4 Tahun 2009 dan UU No. 44 Tahun 1960.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Qurbani, I. (2012). Politik Hukum Pengelolaan Minyak Dan Gas Bumi Di Indonesia. *Arena Hukum*, 5(2), 115–121. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2012.00502.5>
- Emilia, E., & Mustika, C. (2018). Pengaruh ekspor minyak mentah batu bara dan gas alam

- terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 87–94. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6749>
- FIRMANSYAH, M. H. (2022). Pengaruh Ekspor Minyak Bumi Mentah Dan Impor Produk Minyak Bumi Olahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6), 2277. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i06.p09>
- Gandhi, P. (2014). Analisis Kualitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia Dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing Di Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.29244/jaree.v1i1.11302>
- Journal, D. L. A. W., Utomo, L. T., Busro, A., Priyono, E. A., Studi, P., Ilmu, S., Hukum, F., Diponegoro, U., & Belakang, A. L. (2016). Aspek Hukum Penerapan Asas Kekuatan Mengikat Dalam Kontrak Bagi Hasil Minyak Dan Gas Bumi Di Indonesia. *Diponegoro Law Review*, 5(4), 1–16.
- Kurniawan, F. (2013). Bentuk Perlindungan Hukum Terhadap Kekayaan Minyak Dan Gas Bumi Sebagai Aset Negara Melalui Instrumen Kontrak. *Perspektif*, 18(2), 74. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v18i2.116>
- Lie, D. (2019). Geologi Regional. In *Statistical Field Theor* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699).
- Paramita, R. (2022). Permasalahan Dan Tantangan Peningkatan Investasi Industri Hulu Migas. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 181–202. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.128>
- PDTIESDM. (2016). *Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas terhadap Perekonomian Regional Wilayah Kerja Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi)*.
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2), 212–222. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/548/534>
- Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 23(4), 25–36.
- Wardani, W., Suriana, S., Arfah, S. U., Zulaili, Z., & Lubis, P. S. (2022). Dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Inflasi dan Implikasinya Terhadap Makroekonomi di Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 63–70. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.338>
- Wicaksono, B. S. (2018). *Menurut Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2(2), 178–193.
- Yazid, F., Soelistyo, A., & Kusuma, H. (2020). Analisis Penawaran Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global Tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3), 471–487. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.12757>
- Zahra Silbaqolbina, Y., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(06), 604–611. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i06.198>